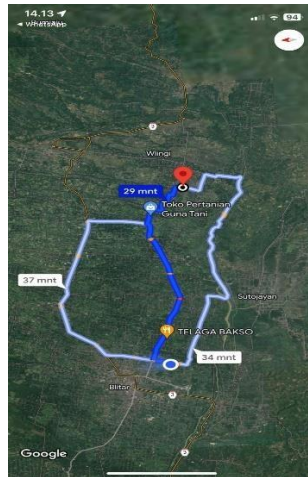


BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Perusahaan

4.1.1. Lokasi dan Sejarah singkat

Mitra Satwa PS merupakan peternakan ayam petelur di Indonesia yang terletak di Jatimulyo, Jatitengah, Kecamatan Selopuro, Kabupaten Blitar dengan luas area 12.250 m² dan daya populasi 43,500 ekor ayam. Lokasi ini beriklim sejuk, bersih, jauh dari pemukiman penduduk serta memiliki sumber air yang cukup. Lokasi Mitra Satwa PS dapat dilihat pada gambar 1.



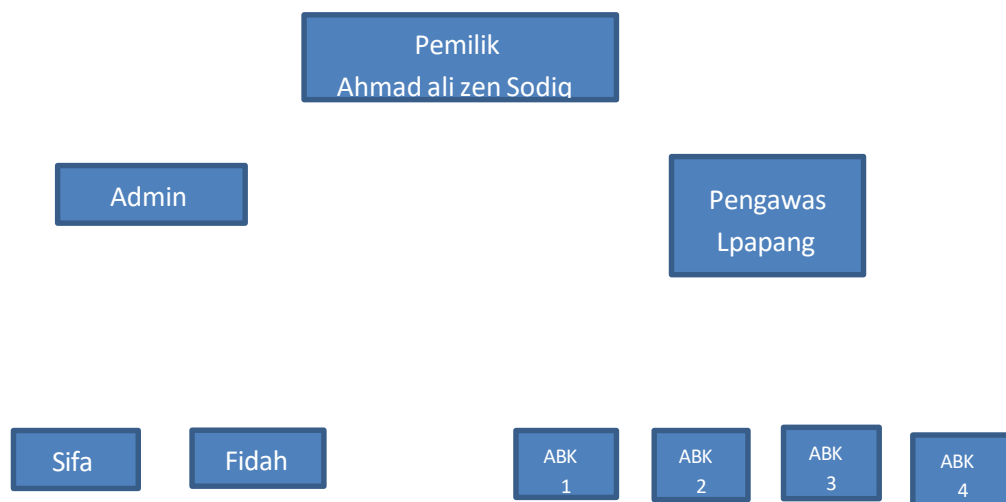
Gambar 1. Lokasi Mitra Satwa PS

Mitra Satwa PS dirintis sejak tahun 2003 oleh Bapak Ahmad Ali Zen Sodiq dengan jumlah populasi ayam 43,500 ekor. Perusahaan Mitra Satwa PS bergerak di bidang pakan, obat - obatan. Serta pullet jenis – jenis ayam yang ada di Mitra Satwa PS di antaranya ayam Lohman, Isa Brown, Mitra Satwa PS memiliki visi misi sebagai penyedia bibit ternak ayam yang unggul dengan memadukan ilmu, teknologi, dan kearifan. Mitra Satwa PS menjalankan performa produksinya dengan menerapkan beberapa aspek yaitu penyediaan kandang yang nyaman dan memadai, pengolahan pakan berkualitas, perawatan kesehatan ternak dan pengolahan limbah menjadi yang lebih bermanfaat.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah hubungan timbal balik antara orang yang mempunyai jabatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam suatu perusahaan. Mitra Satwa PS jabatan tertinggi di berada ditangan direksi yang sekaligus merupakan pemilik perusahaan. Direksi membawahi general manager yang bertanggung jawab terhadap kelancaran seluruh kegiatan unit peternakan.

Struktur Organisasi menetapkan cara bagaimana tugas dan pekerjaan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinir secara formal. Pernyataan ini mengacu pada enam unsur kunci yang terdiri dari elemen –elemen spesialisasi pekerjaan, departementalisasi, rantai komando, rentang kendali, sentralisasi dan desentralisasi serta formalisasi). Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau jaringan kerja terhadap tugas – tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok (Sentot Imam Wahjono, 2022). Struktur organisasi di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada tabel 1.



Tabel 1. Struktur Organisasi Mitra Satwa PS

Sumber: Mitra Satwa PS

4.2 Pakan di Mitra Satwa PS

Pakan di Mitra Satwa PS sudah cukup baik, hal ini dilihat dari cara pekerja dalam melakukan tatalaksana tidak mengalami kesulitan sehingga memberikan jaminan hidup yang sehat dan aman bagi ternak dan pekerja tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trenggono (2014) yang

menyebutkan bahwa pakan harus memberikan jaminan yang sehat dan aman bagi ayam dan tidak menimbulkan kesulitan dalam melakukan tatalaksana. Konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak dalam bentuk tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi konsumsi pakan seekor ternak adalah kondisi kesehatan, total energi dalam pakan, bahan-bahan yang digunakan sebagai pakan, kesesuaian kebutuhan untuk produksi serta metode pemberian pakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nagy and Puck (2012) yang menyebutkan jika faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan ayam adalah kesehatan ayam, kandungan energi dalam ransum, macam bahan pakan, kondisi ransum yang diberikan, kebutuhan produksi, selera dan metode pemberian pakan yang digunakan.

Pakan yang digunakan pada ayam petelur di Mitra Satwa PS yaitu menggunakan jenis pakan jagung, bekatul, PAR - LI tepung dan minyak jelantah. Keunggulan dari pakan tersebut adalah menghasilkan telur dengan hasil yang baik. Hal ini dilaporkan oleh Nagy dan Pugh (2012) bahwa pakan berguna untuk meningkatkan hasil produksi dan berat badan untuk membantu proses pembentukan telur ternak sekaligus sebagai pembasmi bibit penyakit. Pakan adalah semua yang bisa dimakan oleh ternak dan tidak mengganggu kesehatannya. Pada umumnya pengertian pakan (feed) digunakan untuk hewan yang meliputi kuantitatif, kualitatif, kontinuitas serta keseimbangan zat pakan yang terkandung didalamnya. Pakan adalah segala sesuatu yang dapat diberikan sebagai sumber dan zat-zat gizi, istilah pakan sering diganti dengan bahan baku pakan, pada kenyataannya sering terjadi penyimpangan yang menunjukkan penggunaan kata pakan diganti sebagai bahan baku pakan yang telah diolah menjadi pellet, crumble atau mash (Reza, 2019).

4.3 Pakan Jagung

Pakan jagung yang berada di Mitra Satwa PS adalah sumber pakan yang fungsional diperkirakan. Kebutuhan jagung di Mitra Satwa PS adalah sekitar 50 %. Hal ini sesuai dengan pernyataan Okereke (2011) yang menuliskan bahwa bahan baku pakan sumber energi pada pakan unggas banyak menggunakan jagung yaitu sekitar 50-55% dari total bahan pakan. Jagung merupakan sumber energi utama pada unggas dan menyumbangkan lebih dari 18% Protein. Bahan baku alternatif untuk mengganti sebagian ataupun seluruhnya dari jagung harus memiliki beberapa syarat utama sebagai bahan baku sumber energi unggas (Teme et al., 2019).

beberapa syarat bahan baku sumber energi adalah kandungan protein kasar (PK) kurang dari 20%, serat kasar (SK) kurang dari 18%, kandungan dinding sel (ADF) kurang dari 35%. Pada dasarnya unggas sebagian besar sumber energi metabolis berasal dari pati (karbohidrat sederhana), dengan serat kasar rendah, palatabilitas tinggi karena secara anatomis dan fisiologi sistem pencernaan unggas sederhana sehingga sulit mencerna sumber energi dari karbohidrat kompleks (selulosa dan hemiselulosa) (Sultana et al., 2016; Teme et al., 2019). Jagung memiliki kandungan serat kasar yang relatif rendah sehingga mudah dicerna dan mengandung zat yang berfungsi untuk meningkatkan kepekatan warna pada kuning telur ayam. Biji jagung yang merupakan pangan, dapat diolah juga menjadi pakan ternak ayam. kemungkinan baku ternak sendiri memerlukan kadar air pada jagung sekitar 16 % di Mitra Satwa PS dan sehari di Mitra Satwa PS memerlukan sebanyak 150 kg jagung untuk membuat pakan ternak. pakan jagung di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pakan Jagung Mitra Satwa PS

4.3.1. Pakan Bekatul

Bekatul merupakan bahan pakan asal hasil samping yang diperoleh dari lapisan luar beras pecah dalam proses terakhir untuk menghasilkan beras, mengandung bagian endosperm dan sedikit bagian kulit pecah gabah yang memiliki kandungan protein 12%, lemak kasar 13% dan serat kasar 3% (Sutawi, 2007). Bekatul termasuk pada bahan pakan sumber energi dan memiliki harga yang relatif murah sehingga peternak dalam menambahkan bekatul pada pakan melebihi 40% karena harapan mampu menekan biaya produksi. Kandungan yang tinggi akan serat kasar serta memiliki anti nutrisi berupa asam fitat. Asam fitat ini dapat mempengaruhi penyerapan mineral khususnya fosfor didalam saluran pencernaan ayam sehingga akan berdampak pada produksi telur dan menghambat pertumbuhan ternak. Namun pengaruh tersebut belum dapat dipahami oleh peternak karena belum adanya hasil penelitian yang menjelaskan efek penggunaan bekatul dengan level tinggi terhadap performance produksi ternak. Bekatul (bran) adalah lapisan luar dari beras yang terlepas saat proses penggilingan gabah menjadi beras, berwarna krem atau coklat muda. Bekatul merupakan komoditi yang berasal dari kulit ari padi-padian merupakan hasil samping penggilingan padi yang telah disaring dan dipisahkan dari sekam (kulit luar gabah). Penggilingan padi menghasilkan beras sekitar 60-65% dan bekatul sekitar 8-12%. Selama ini penggunaan bekatul masih terbatas hanya sebagai pakan ternak, namun bekatul kaya kandungan zat gizi yang dapat berperan dalam bahan baku industri pangan. Kandungan zat gizi yang dimiliki bekatul yaitu protein 13,11 – 17,19 %, lemak 2,52 – 5,05 %, karbohidrat 67,58 – 72,74 %, dan serat kasar 370,91 -387,3 kalori serta kaya akan vitamin B, terutama vitamin B1 (thiamin) [10] (Retno Dwi Noviyanti 2017).

Bekatul yang berada di Mitra Satwa PS adalah Bekatul yang memiliki warna krem atau coklat muda merupakan lapisan terluar dari butiran beras yang dipisahkan setelah butiran tersebut diolah menjadi beras. di Mitra Satwa PS membutuhkan 16 % dalam pakan ternak. Sekam padi atau lapisan luar bulir beras diayak dan dipisahkan dari bulir beras untuk menghasilkan bekatul produk

sampingan dari penggilingan beras. Dalam proses penggilingan beras dihasilkan 60–65% gabah 18ersama dengan 8–12% dedak padi (bekatul). Setiap mencampur pakan jenis bekatul di Mitra Satwa PS membutuhkan sekitar 25 kg bekatul untuk membuat pakan ternak. pakan bekatul di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pakan Bekatul Mitra Satwa PS

4.3.2. Pakan SPR (Pakan Komesial)

SPR adalah pakan konsentrat berpabrik di comfeed dari japfa yang digunakan oleh Mitra Satwa PS. Pakan SPR digunakan sebagai pakan campuran dengan level pemberian sekitar 16 % di Mitra Satwa PS. Pakan tersdebut untuk membantu proses reproduksi pada ayam petelur. Di Mitra Satwa PS sekali mencampur pakan dengan bahan SPR memerlukan sekitar 50 kg. isi bahan pakan yang terdapat di SPR yaitu: Bungkil Kedelai, Tepung Daging dan Tulan, Glutter Jagung, DDGS, Tepung Produk Unggas, Minyak Sawit, Asam Amino. Pakan SPR dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pakan SPR Mitra Satwa PS

Kandungan Nutrisi pada pakan SPR		
Kadar air	Maks	11,00 %
Abu	Maks	35,00 %
Protein kasar	Min	34,00 %
Lemak kasar	Min	2,00 %
Serat kasar	Maks	8,00 %
Kalsium (Ca)	9,00	12,00 %
Fosfor (P)	Min	0,50 %
Enzim	Fitase \geq 400 FTU/kg (min)	
Urea	ND (NON DETECTION)	
Aflatoksin total	Maks.	40 kg

4.3.3. Pakan 124P (Pakan Komersial)

Pakan 124p adalah jenis pakan yang bermerk HI PRO VITE dari POKPHAND dipakai Mitra Satwa PS untuk mencampur bahan pakan ternak unggas yang berupa sentrat. Di Mitra Satwa PS membutuhkan pakan jenis 124p sekitar 16 % sebagai bahan pakan campuran yang mengandung bahan campuran Bungil Kedelai, Gandum, Cron Gluten Meal, Tepung Batu, Tepung Daging dan Tulang, Tepung Ikan, di Mitra Satwa PS sekali mencampur pakan membutuhkan 50 kg. pakan 124p di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Pakan 124p Mitra Satwa PS

Kandungan Nutrisi		
Kadar air	Maks	12,00 %
Protein kasar	Min	35,00 %
Lemak kasar	Min	2,00 %
Abu	Maks	9,00 %
Kalsium	Maks	35,00 %
Fosfor total dengan enzim Fitase \geq 400 FTU/kg		ND
Urea		
Alfatoksin total	Maks	
Asam amino	Min	40 kg

4.3.4. Minyak Goreng

Minyak goreng adalah yang berasal dari pemurnian bagian dari tumbuhan dan hewan yang di Mitra Satwa PS digunakan untuk bahan mencampur pakan ternak unggas, penambahan minyak goreng pada pakan ternak dapat menjadi alternative untuk mensuplai energi ransum karena minyak banyak mengandung lemak yang merupakan salah satu sumber energi. umumnya minyak yang ditambahkan ke ransum hanya sebesar 2 - 4 % dari total ransum, jika berlebihan dikhawatirkan akan dideposit menjadi lemak tubuh.

Minyak yang mengandung asam lemak tidak jenuh lebih banyak daripada asam lemak jenuh dikategorikan sebagai minyak yang baik (Fanani dan Ningsih, 2018). Banyaknya penggunaan minyak goreng dalam rumah tangga maupun industry kuliner akan menghasilkan banyak limbah minyak, yang apabila dibuang begitu saja dikhawatirkan akan menimbulkan pencemaran lingkungan. Limbah minyak goreng diduga masih mengandung lemak dan asam lemak yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Pakan ternak unggas membutuhkan Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dilakukannya penelitian tentang uji kandungan limbah minyak goreng restoran ayam goreng, ditinjau dari kandungan lemak, komposisi asam lemak jenuh dan asam lemak tidak jenuh. Minyak goreng di Mitra Satwa PS dapat dilihat pada 6.



Gambar 6. Minyak Goreng Mitra Satwa PS

4.4 Metode Pemberian Pakan dan Air Minum

4.1 Pemberian Pakan

Pemberian pakan di Mitra Satwa PS dalam sehari yaitu 2 kali dalam sehari yaitu di waktu pagi pukul 06:00 WIB dan siang pukul 13:00 WIB. Pakan diberikan pada pagi-siang. Untuk pemberian pagi-siang yaitu dari pukul 07.00 – 15.10 lalu sisa pakanya di ambil dan ditimbang lalu diganti dengan tempat pakan baru yang sudah disiapkan sebelum pemberian pakan sore-malam. Pada pemberian pakan sore-malam dari pukul 15.05–23.15. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hervasndi (2020) bahwa setiap pemberian pakan dilakukan penimbangan dan dicatat untuk mengetahui konsumsi ransum.pemberian sore – malam.

Sistem pemberian kuantitas pakan dibagi menjadi dua, yaitu 40% di pagi hari dan siang-sore hari diberikan 60%. Di Mitra Satwa PS pemberian pakan dibatasi karena jika tidak dibatasi pakan akan tersisa banyak dan hal tersebut tidak efisien secara ekonomis. Selain itu pemberian pakan yang terlalu banyak akan mempengaruhi proses reproduksi ayam yang berkurang. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Rahma (2014) yang menyatakan bahwa pemberian pakan dengan ad libitum akan membuat ayam makan setiap saat tanpa pernah mengalami lapar sehingga pertumbuhan dan kandungan lemak daginnya sangat tinggi. Sedangkan pembatasan pakan pada ayam petelur dapat

memperbaiki efisiensi pakan yang diberikan. Pembatasan pemberian pakan (restricted) bertujuan agar ayam tidak cepat masak dini atau cepat, ayam tidak gemuk atau berat badan terkontrol. Pembatasan makanan dilakukan mulai umur 4 sampai 20 minggu dengan cara mengurangi jumlah konsumsi pakan, membatasi/mengurangi 5% dari jumlah konsumsi serta mengurangi kadar protein pakan (Jamaluddin, 2012).

Sebelum pakan diberikan pada ayam, pakan-pakan tersebut dihitung sesuai kebutuhan pada hari tersebut. Kemudian sebelum pakan diberikan, tempat pakan yang masih tersisa pakan sebelumnya diratakan terlebih dahulu. Setelah itu waktu pemberian pakan diserahkan pada setiap unit kandang. Begitu seterusnya setiap pemberian pakan. Jadwal pemberian pakan pagi – siang yaitu dari pukul 07.00 – 08:00 lalu sisa pakan di ambil dan ditimbang lalu diganti dengan tempat pakan baru yang sudah disiapkan sebelum pemberian pakan siang - sore. Pada pemberian pakan siang - sore dari pukul 13.00 – 14.00 tempat pakan di angkat dan diturunkan dari kandang.. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subekti (2019) yang menyatakan jika setiap pemberian pakan dilakukan penimbangan dan dicatat untuk mengetahui konsumsi ransum dari ayam yang dipelihara.

4.2 Pemberian Minum

Pemberian minum di Mitra Satwa PS menggunakan nipple. Pemberian minum di Mitra Satwa PS tidak ada batasan (Ad libitum). Asupan air minum pada ayam petelur yaitu berkisar 250 – 450 ml / hari, agar ransum komersial ayam mengandung air lebih kurang 10%. Ayam memperoleh air dari 3 sumber yaitu air minum, air dari bahan makanan, dan air dari hasil oksidasi karbohidrat, lemak, dan protein. Ransum komersial unggas mengandung air lebih kurang 10 %, jadi kebutuhan air bagi ayam sebagian besar berasal dari air minum. Konsumsi air pada ayam petelur umumnya dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, produksi, konsumsi ransum dan kesehatan ayam (Anggorod 2021). Air merupakan hal yang penting bagi tubuh ayam karena menjadi komponen penyusun terbesar, yaitu mencapai 60-85% dari seluruh bagian tubuhnya, Air minum yang diberikan pada ayam harus cukup serta baik kualitasnya. Kualitas air dipengaruhi oleh adanya bakteri *Eschericia coli*, pH air, kadar magnesium,

kadar nitrat dan nitrit, kadar sodium/klorida, serta mineral lainnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum (Anggorodi, 1985).

Sebulan sekali ternak tersebut dikasih vitamin pada pagi hari pada pagi hari pukul 07:00 WIB melalui pencampuran air. Vitamin diberikan pada ayam yang terkena penyakit dan ayam yang baru masuk dari kandang agar mencegah terjadinya penyakit yang menular pada ayam. Pemberian vitamin merupakan hal yang sangat dibutuhkan, terutama saat ayam terkena penyakit (Krista dan Harianto, 2010). vitamin berperan dalam pencegahan penyakit. Pemberian vitamin umumnya dicampurkan dengan air minum ayam dan diberikan saat ayam baru tiba, sebelum dan sesudah vaksinasi, dan dalam keadaan cuaca buruk (Zumrotun 1996).

Sumber air untuk kebutuhan ayam didapatkan dari air minum, pakan dan hasil oksidasi energi. Konsumsi air pada ayam juga dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, dan kesehatan ayam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Swick (2011) yang menjelaskan bahwa ayam memperoleh air dari 3 sumber yaitu air minum, air dari bahan makanan, dan air dari hasil oksidasi karbohidrat, lemak, dan protein. Ransum komersial unggas mengandung air lebih kurang 10 %, jadi kebutuhan air bagi ayam sebagian besar berasal dari air minum. Konsumsi air pada ayam petelur umumnya dipengaruhi oleh umur, temperatur lingkungan, produksi, konsumsi ransum dan kesehatan ayam. Air minum yang diberikan pada ayam harus cukup serta baik kualitasnya. Kualitas air dipengaruhi oleh adanya bakteri *Eschericia coli*, pH air, kadar magnesium, kadar nitrat dan nitrit, kadar sodium/klorida, serta mineral lainnya. Air minum yang bersih dan dingin adalah baik bila diberikan pada ayam terutama saat waktu udara panas karena ayam memerlukan persediaan air yang bersih dan dingin secara tetap untuk pertumbuhan optimum, produksi, dan efisiensi penggunaan ransum.

4.5 Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan ayam petelur di Mitra Satwa PS yaitu 104 g/ekor/hari, dikarenakan ayam tersebut sudah berumur sekitar 65 minggu jika ayam tersebut diberikan lebih dari standar yaitu sekitar 80 – 90 gram. pakan maka ayam tersebut tidak bisa menghabiskan dalam waktu tertentu dan reproduksi telur tidak bisa stabil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muharlién (2010) bahwa pemberian pakan tidak terbatas sering mengakibatkan konsumsi pakan menjadi berlebih. Konsumsi pakan yang berlebih dapat mengurangi daya cerna saluran pencernaan sehingga mengakibatkan konversi pakan menjadi meningkat, selain itu pemberian pakan tidak terbatas juga akan mengakibatkan kelebihan energi yang seterusnya akan disimpan dalam bentuk lemak abdominal.

Rata-rata FCR ayam petelur di Mitra Satwa PS 2,5 sedangkan hasil penelitian yang dihasilkan dihasilkan oleh (Sahiman, 2011) adalah 2.0 – 2.1. Akan tetapi menurut Lohman Guide Book (tanggal) FCR standar untuk Lohman adalah 2,3 – 2,4 dengan selisih lebih sedikit dari FCR ayam petelur di peternakan Mitra Satwa PS. FCR adalah menghitung jumlah pakan yang dibutuhkan oleh ayam untuk menghasilkan kilogram berat telur. Caraperhitungannya adalah jumlah pakan kumulatif yang dikonsumsi dibagi jumlah berat telur yang dihasilkan (Dedy Sulaiman 2019).

Mengetahui konsumsi pakan itu juga sangat penting untuk mengukur kebutuhan pokok hidup serta kebutuhan produksi ternak tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasyaf (1982) yang menyebutkan jika konsumsi pakan merupakan jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak dalam bentuk tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup. Kandungan energi pakan, macam bahan pakan, bentuk pakan akan memberikan pengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi ayam petelur. Hal ini juga dikemukakan oleh Rasyaf (1993) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan ayam adalah kesehatan ayam, kandungan energid alam ransum, macam bahan pakan, kondisi ransum yang diberikan, keutuhan produksi, selera dan metode pemberian pakan yang digunakan.